



DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2025

Alya Mustika, Shiddiq Nur Rahardjo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

Profitability is an important indicator used to assess a company's financial performance because it reflects the company's ability to generate profits effectively and sustain its business operations. Various internal factors may influence profitability, including leverage, liquidity, operational efficiency, capital intensity, sales growth, and firm size. This study aims to examine the effects of these factors on profitability in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2025 period.

This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports of consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample consists of 46 companies selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression, supported by descriptive statistical analysis and classical assumption tests.

The results show that leverage has a significant negative effect on profitability. In contrast, operational efficiency, sales growth, and firm size have significant positive effects on profitability. Meanwhile, liquidity and capital intensity do not significantly affect profitability. These findings indicate that effective debt management, improved operational efficiency, and firm growth are important factors in enhancing profitability in the consumer non-cyclicals sector.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Operational Efficiency

PENDAHULUAN

Sasaran utama yang dicari setiap perusahaan dan menjadi ukuran kesuksesan serta indikator kesehatan finansial salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas sangat penting bagi investor, kreditor, manajemen, dan pemerintah sebab menggambarkan seberapa mampu perusahaan untuk memperoleh untung serta memenuhi kewajibannya (Ismayanti *et al.*, 2023). Misalnya, investor mengandalkan profitabilitas untuk menilai kemungkinan imbal hasil investasi dan risiko, sedangkan kreditor menganggapnya sebagai jaminan pembayaran utang. Manajemen perusahaan menggunakannya untuk mengevaluasi efektivitas strategi bisnis, sedangkan pemerintah menggunakannya sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan pajak atau subsidi.

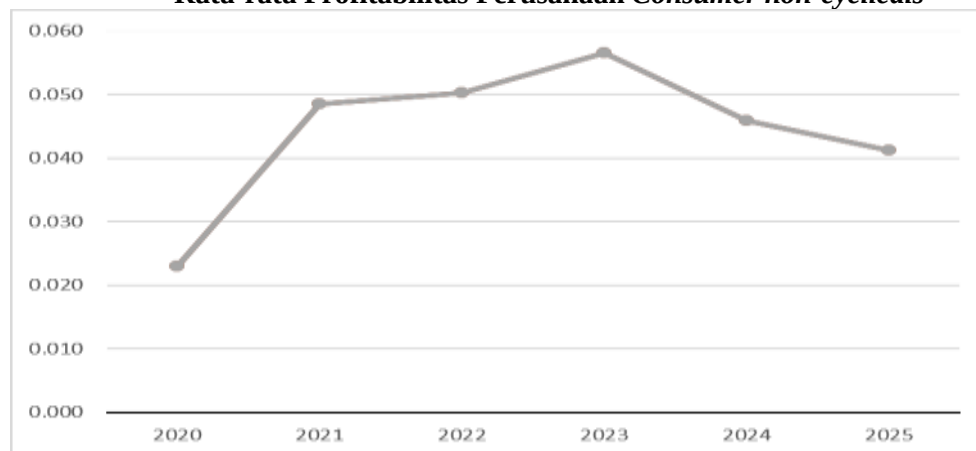
Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian karena menghasilkan barang kebutuhan pokok yang permintaannya cenderung stabil, seperti makanan, minuman, dan kebutuhan rumah tangga (Marliani, 2024). Karakteristik tersebut membuat sektor ini relatif lebih mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Namun, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, rata-rata profitabilitas perusahaan *consumer non-cyclicals* selama periode 2020–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Profitabilitas meningkat dari 0,0232 pada tahun 2020 menjadi 0,0567 pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 0,0412 pada tahun 2025.

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum sepenuhnya stabil meskipun beroperasi pada sektor dengan permintaan yang relatif konsisten. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, efisiensi operasional, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan

¹ Corresponding author

terhadap profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Gambar 1
Rata-rata Profitabilitas Perusahaan *Consumer non-cyclicals*



Sumber: www.idx.go.id (data yang diolah, 2026)

Faktor pertama yang memengaruhi perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas adalah *leverage* yang mencerminkan pemanfaatan modal dari pihak luar guna mendanai perolehan aktiva perusahaan. Melalui efek *leverage*, penggunaan modal pinjaman bisa memperbesar skala untung yang didapatkan. Meskipun menguntungkan, pemanfaatan utang juga membawa implikasi seperti peningkatan beban risiko yang wajib ditanggung perusahaan, terutama dalam bentuk kewajiban pembayaran bunga. Apabila beban bunga tersebut tidak ditangan secara tepat, maka dapat menekan laba dan mengurangi profitabilitas perusahaan (Ben-Amar *et al.*, 2024).

Variabel berikutnya yang berpotensi memitigasi atau meningkatkan profitabilitas yaitu likuiditas. Indikator ini merepresentasikan kapasitas entitas dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek lewat pemanfaatan aktiva lancar (Susanti & Kusumawati, 2024). Kalau likuiditasnya cukup, artinya perusahaan tidak kesulitan arus kas untuk menutup tagihan jangka pendek, jadi operasionalnya bisa berjalan lancar. Likuiditas yang tinggi membuat perusahaan lebih fleksibel secara finansial karena mereka bisa membayar utang tanpa harus stop produksi atau pemasaran. Kondisi ini diyakini mampu mengoptimalkan keyakinan kreditur serta investor yang pada gilirannya akan berimplikasi positif pada kenaikan laba di masa depan.

Faktor ketiga adalah efisiensi operasional yang tinggi, sebagaimana dilihat dari *total asset turnover* (TATO) juga berkontribusi positif terhadap laba yang dihasilkan (Daulay & Fitra, 2025). Melalui rasio tersebut, dapat diketahui seberapa jauh aset perusahaan berkontribusi terhadap penciptaan penjualan. Efisiensi penggunaan aset tersermin dari tingginya rasio tersebut berdampak langsung pada perolehan laba bersih. Oleh karena itu, optimalisasi aset yang efektif memperbesar peluang perusahaan dalam memperkuat posisi profitabilitasnya.

Faktor keempat yang memengaruhi perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas adalah intensitas modal. Perusahaan yang memiliki tingkat intensitas modal tinggi, yaitu perusahaan yang menitikberatkan alokasi sumber daya finansialnya pada aset tetap misalnya mesin, bangunan, atau perlengkapan produksi, memiliki peluang untuk mencapai efisiensi dalam jangka panjang. Investasi tersebut dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki proses operasional, dan memperluas skala bisnis, sehingga potensi untuk meraih imbal hasil yang lebih maksimal juga mengalami tren peningkatan. Namun, strategi ini tidak lepas dari risiko. Besarnya investasi pada aset tetap dapat menekan profitabilitas, terutama karena adanya beban penyusutan yang harus ditanggung setiap periode serta biaya perawatan aset yang relatif tinggi. Tanpa pengelolaan yang tepat, biaya-biaya tersebut berisiko mengganggu kelancaran aliran arus kas perusahaan dan mengurangi margin laba (Moolkham, 2024).

Faktor kelima ialah pertumbuhan penjualan. Variabel ini didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan dari hasil penjualan yang terjadi antar periode tahunan (Simamora *et al.*, 2025). Hal ini memiliki dampak strategis karena kenaikan penjualan seringkali mencerminkan pertambahan pangsa

pasar, yang pada gilirannya memengaruhi peningkatan laba (Napitupulu & Herninta, 2025). Peningkatan penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan berdampak positif terhadap profitabilitas jika diikuti dengan pengendalian biaya yang baik. Dalam lingkungan bisnis, ukuran ini sering digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif strategi pemasaran dan operasi perusahaan. Contohnya, perusahaan yang mampu meningkatkan penjualan tahunan bisa memperluas area pasar mereka. Ini memperkuat posisi persaingan dan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Terakhir, besar kecilnya ukuran perusahaan turut diperhitungkan sebagai faktor yang memicu fluktuasi tingkat profitabilitas. Total aset yang dimiliki digunakan sebagai instrumen ukur untuk menentukan skala operasional, yang secara kolektif mendefinisikan klasifikasi ukuran suatu perusahaan (Syahputra, 2024). Aset ini tidak hanya berfungsi sebagai cermin kondisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga sebagai dasar untuk menilai potensi pertumbuhan dan stabilitasnya dalam jangka panjang. Entitas dengan skala yang lebih luas biasanya mempunyai probabilitas lebih besar guna menciptakan perolehan laba secara signifikan, asalkan didukung oleh sistem manajemen yang tepat sasaran dan hemat sumber daya. Tata kelola manajerial yang mumpuni, yang meliputi pengelolaan risiko, alokasi sumber daya, dan strategi operasional yang terintegrasi, memainkan peran krusial dalam mengoptimalkan keuntungan dari skala ekonomi (Tirtanata & Yanti, 2021). Misalnya, perusahaan besar dapat memanfaatkan penghematan biaya produksi, posisi daya tawar yang lebih menguntungkan terhadap pemasok, dan diversifikasi pasar yang lebih luas, yang pada akhirnya meningkatkan margin laba.

Berbagai studi terdahulu mengindikasikan adanya hasil yang beragam dalam pengaruh variabel bebas terhadap perolehan laba. Misalnya, hasil riset yang dikemukakan Febrianti *et al.* (2025), ditemukan *leverage* mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara negative signifikan, namun Amelya & Dermawan (2024) menemukan pengaruh positif tidak signifikan. Hasil tidak konsisten juga ditemukan pada variabel lainnya. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya investigasi lebih lanjut guna melaksanakan pengkajian ulang efek *leverage*, likuiditas, efisiensi operasional, intensitas modal, pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas. Urgensi riset tersebut muncul dari kebutuhan guna menelaah pengaruh variabel-variabel terhadap profitabilitas, dengan fokus pada sektor *consumer non-cyclicals*. Dengan berfokus kepada sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2025, peneliti mengharapkan analisis tersebut bisa dijadikan sebagai landasan bagi temuan berikutnya serta pengembangan teori terkait variabel-variabel yang berperan terhadap profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Sinyal

Teori ini memaparkan mekanisme penyampaian informasi dari pihak dalam, misalnya manajemen perusahaan yang mempunyai akses data lebih luas pada pihak luar ataupun pemegang saham yang memiliki keterbatasan informasi melalui sinyal tertentu (Spence, 1973). Adanya ketidakseimbangan informasi antara kedua belah pihak ini bisa menimbulkan ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan investasi.

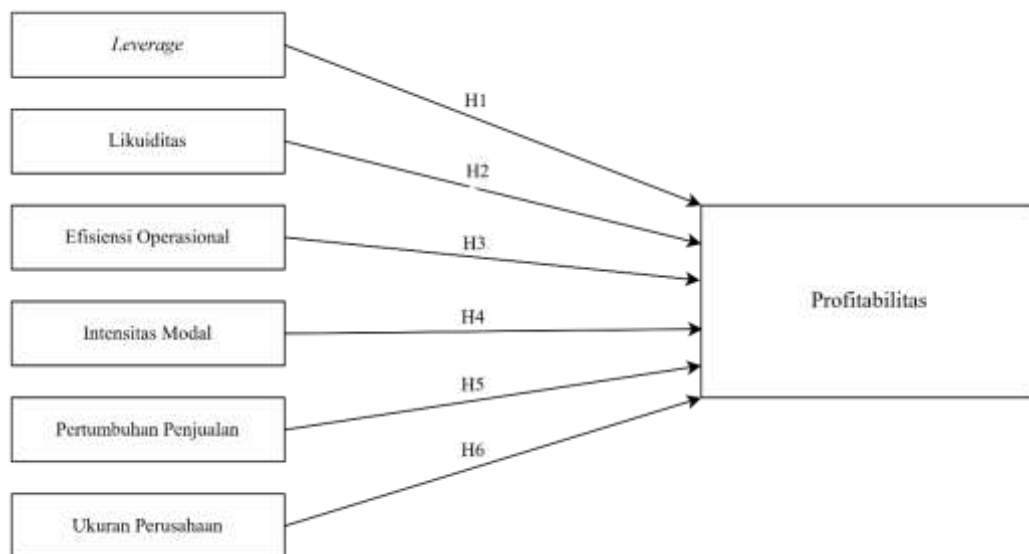
Untuk mengurangi asimetri informasi, teori sinyal menekankan pentingnya transparansi perusahaan dalam menyajikan data-data relevan kepada investor maupun pihak luar lainnya melalui sebuah mekanisme yang disebut sinyal (Rumaidia & Rahman, 2023). Sinyal tersebut berupa laporan keuangan dan pengungkapan lainnya yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang kinerjanya bagus biasanya menunjukkan kredibilitas mereka dengan cara membuka informasi keuangan secara jujur sebagai bentuk sinyal positif bagi pasar. Hal ini dilakukan melalui menyajikan laporan finansial yang terbuka dan bertanggungjawab, sehingga pihak luar bisa melihat kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek kurang menguntungkan mungkin menahan informasi atau memberikan sinyal yang kurang jelas (Putri *et al.*, 2025). Informasi yang disampaikan tepat waktu, valid serta bisa dipercaya tentunya dapat lebih mudah menilai hasil kerja perusahaan dan memperkirakan prospek bisnisnya sebelum mengambil keputusan investasi.

Pada penelitian ini, informasi keuangan yang tercermin melalui rasio-rasio keuangan dapat dijadikan sebagai bentuk sinyal yang menunjukkan kondisi keuangan dan prospek perusahaan. *leverage*, likuiditas, efisiensi operasional, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan menjadi indikator yang bisa memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan, tingkat risiko, kapasitas operasional, serta potensi perusahaan. Sinyal yang ditunjukkan melalui indikator tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Teori sinyal Spence (1973) menjelaskan bahwa struktur pendanaan perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. *Leverage* yang tinggi mencerminkan penggunaan utang yang lebih besar dalam pembiayaan aset perusahaan, yang berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yang menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar beban kewajiban yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat menekan profitabilitas. Hasil penelitian sebelumnya oleh Anisa & Febyansyah (2024), Febrianti *et al.* (2025) serta Napitupulu & Herninta (2025) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori sinyal, likuiditas yang baik menjadi indikasi positif bagi pemangku kepentingan mengenai stabilitas keuangan serta efektivitas perusahaan dalam mengelola arus kas (Spence, 1973). Tingkat likuiditas yang memadai dianggap sebagai arah yang baik sebab menjelaskan kapasitas perusahaan dalam menangani utang jangka pendek dengan risiko kegagalan bayar yang kecil. Pada akhirnya, ketahanan finansial tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Likuiditas yang memadai dapat menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan, mengurangi risiko gagal bayar, serta

memberikan fleksibilitas keuangan dalam memanfaatkan peluang investasi jangka pendek yang menguntungkan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan memicu peningkatan margin laba perusahaan secara berkelanjutan.

Hasil studi Anisa & Febyansyah (2024), Febrianti *et al.* (2025) dan Marliani (2024) membuktikan adanya pengaruh likuiditas terhadap perolehan laba perusahaan. Hasil tersebut menandakan bahwa keahlian perusahaan untuk pengelolaan aset lancar dengan kewajiban jangka pendeknya ialah aspek krusial yang mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan beberapa temuan dengan sumber penelitian terdahulu, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Teori sinyal menerangkan perusahaan memanfaatkan laporan keuangan sebagai sarana penyampaian pesan strategis mengenai kualitas dan prospek kinerja kepada pihak eksternal (Spence, 1973). Rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi operasional menjadi cara bagi investor dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di masa mendatang. Efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya tercermin melalui angka-angka tersebut, yang sekaligus mengirimkan sinyal yang menguntungkan bagi seluruh pemangku kepentingan. Nilai TATO yang tinggi menjadi bukti apakah aset telah dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan.

Penelitian oleh Daulay & Fitra (2025), Anisa & Febyansyah (2024) dan Simamora *et al.* (2025) mengindikasikan bahwa efisiensi operasional memiliki hubungan yang searah dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemampuan menghasilkan laba cenderung meningkat seiring dengan semakin tingginya frekuensi perputaran aset perusahaan. Didasarkan pada penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973), intensitas modal dianggap sebagai variabel yang berdampak pada capaian profitabilitas perusahaan karena investasi pada aset tetap dianggap sebagai pesan bahwa perusahaan memiliki rencana ekspansi dan kapasitas operasional yang unggul. Manajemen berani mengalokasikan sumber daya pada aset tetap karena mereka percaya akan adanya permintaan pasar yang tinggi di masa depan. Melalui berinvestasi pada aset tetap membuat penggunaan teknologi lebih memadai akan meningkatkan efisiensi yang kemudian akan mengoptimalkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba.

Penelitian dari Febrianti *et al.* (2025) dan Yusup *et al.* (2025) mengindikasikan intensitas modal mempengaruhi profitabilitas secara positif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan perusahaan untuk berinvestasi pada aset tetap seringkali berbanding lurus dengan peningkatan efisiensi operasional dan penguatan reputasi di mata investor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Merujuk pada teori sinyal Spence (1973) disebutkan bahwa kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan dipandang sebagai mekanisme penyampaian informasi strategis dari manajemen kepada pihak eksternal. Pertumbuhan penjualan berfungsi sebagai salah satu indikator yang dapat memberikan sinyal positif. Sinyal tersebut berkaitan dengan prospek dan keberlangsungan usaha perusahaan. Peningkatan penjualan menunjukkan adanya kenaikan permintaan terhadap produk perusahaan. Hal ini mencerminkan daya saing serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan memperluas pangsa pasar.

Penelitian terdahulu oleh Anisa & Febyansyah (2024), Daulay & Fitra (2025) serta Marliani (2024) menemukan pertumbuhan penjualan berdampak pada profitabilitas secara positif. Pernyataan tersebut merefleksikan bahwa peningkatan arus pendapatan menjadi faktor pendorong guna mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah:

H5: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Perspektif teori sinyal dari Spence (1973) memposisikan perusahaan sebagai pihak yang menyampaikan sinyal informatif kepada pemangku kepentingan. Sinyal tersebut berkaitan dengan prospek dan kualitas kinerja perusahaan melalui informasi yang dipublikasikan. Besarnya total aset yang perusahaan merupakan tolok ukur dalam menentukan skala atau ukuran perusahaan dalam satu periode. Hal ini dapat berfungsi sebagai indikator stabilitas dan kecakapan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya. Perusahaan berskala besar dianggap mempunyai tingkat risiko lebih kecil, sebab stabilitas operasionalnya. Kemudian, perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas akses pembayaran yang lebih luas beserta kapasitas operasional yang lebih mapan dibanding skala kecil.

Temuan dari Amelya & Dermawan (2024), Febrianti et al. (2025), dan Napitupulu & Herninta (2025) mengkonfirmasi ukuran perusahaan berdampak pada profitabilitas secara positif. Artinya peningkatan skala usaha dipandang sebagai faktor strategis dalam mengoptimalkan performa keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keenam pada penelitian ini adalah:

H6: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta metode analisis hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi Populasi didefinisikan sebagai kumpulan orang, fenomena, ataupun aspek lain menarik dan ingin diketahui atau diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 46 perusahaan. Penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2020 sampai 2025. Dalam penentuan sampel, digunakan metode *purposive sampling*, yaitu merupakan metode penentuan sampel penelitian yang pemilihannya menurut karakteristik tertentu yang sudah ditentukan. Tujuannya ialah mencegah munculnya kesalahan dalam pemilihan sampel yang dapat memengaruhi hasil analisis. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2025.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan secara lengkap laporan finansial pada periode 2020-2025.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen beban pajak tangguhan dan variabel dependen materialitas pajak tangguhan pada laporan posisi keuangan, materialitas pajak tangguhan di laporan laba rugi, profitabilitas perusahaan, dan tarif pajak efektif badan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen Profitabilitas	ROA	Persentase laba bersih perusahaan terhadap total aset
Variabel Dependen <i>Leverage</i>	DAR	Persentase total utang terhadap total aset perusahaan
Likuiditas	CR	Persentase aset lancar terhadap kewajiban lancar
Efisiensi Operasional	TATO	Persentase penjualan terhadap total aset
Intensitas Modal	FAR	Persentase total aset tetap terhadap total aset
Pertumbuhan Penjualan	GRWTH	Persentase perubahan total penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya
Ukuran Perusahaan	SIZE	Logaritma natural total aset

Metode Analisis Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DAR} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{TATO} + \beta_4 \text{FAR} + \beta_5 \text{GRWTH} + \beta_6 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta
DAR	= <i>Leverage</i>
CR	= Likuiditas
TATO	= Efisiensi Operasional
FAR	= Intensitas Modal
GRWTH	= Pertumbuhan Penjualan
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ε	= Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2025. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2020-2025	132
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap pada situs resmi BEI atau situs resmi perusahaannya selama rentang tahun penelitian (2020-2025)	(54)
3.	Data Outlier	(32)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel		46
Jumlah sampel penelitian (46 x 6)		276

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Berdasarkan hasil analisis, *leverage* yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,11 yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2025 dan tertinggi sebesar 0,97 yang dimiliki oleh PT Jaya Swarasa Agung Tbk (JAWA) pada tahun 2022. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,4929 yang menunjukkan bahwa sekitar 49,29% aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,7170, yang mengindikasikan bahwa perusahaan secara umum memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) memiliki rata-rata sebesar 1,2195, menunjukkan bahwa aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,22 kali dari total aset yang dimiliki.

Selanjutnya, intensitas modal yang diukur menggunakan Fixed Asset Ratio (FAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5370, yang menunjukkan bahwa aset tetap menyumbang sekitar 53,70% dari total aset perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki rata-rata sebesar 0,1053 atau 10,53%, yang menunjukkan adanya peningkatan penjualan selama periode penelitian meskipun dengan tingkat

variasi yang cukup tinggi. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,2742 yang mencerminkan keberagaman skala perusahaan dalam sampel penelitian. Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0500, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5% dari total aset yang dimiliki.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DAR	276	0.11	0.97	0.4929	0.17678
CR	276	0.32	4.86	1.7170	0.88300
TATO	276	0.13	3.39	1.2195	0.69105
FAR	276	0.10	0.95	0.5370	0.21748
GRWTH	276	-0.36	0.90	0.1053	0.19482
SIZE	276	25.56	32.54	29.2742	1.156527
ROA	276	-0.20	0.26	0.0500	0.06318
Valid N (listwise)	276				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 31, 2026

Pengujian Hipotesis

Tabel 4 menyajikan hasil uji parsial yang menjelaskan pengaruh setiap masing variabel independen secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.142	.058		-2.452	.015
DAR	-.180	.025	-.505	-7.323	<.001
CR	.006	.006	.078	1.013	.312
TATO	.023	.007	.247	3.470	<.001
FAR	.026	.023	.091	1.133	.258
GRWTH	.092	.016	.285	5.893	<.001
SIZE	.008	.002	.186	3.737	<.001

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 31, 2026

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage yang diukur dengan DAR memiliki koefisien -0,180 dan nilai signifikansi sebesar <0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan H1 diterima. Tingginya *leverage* memberikan sinyal meningkatnya risiko keuangan akibat besarnya kewajiban utang dan bunga yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi tersebut dapat menekan laba bersih dan memengaruhi penilaian investor terhadap prospek perusahaan. Penelitian ini mendukung temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasir (2021) dan Anisa & Febyansyah (2024). Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Amelya & Dermawan (2024) mengungkapkan *leverage* berdampak pada profitabilitas perusahaan secara positif, namun tidak signifikan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesa mengindikasikan variabel likuiditas bernilai sig. 0,312 > 0,05 yang menunjukkan H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu diikuti oleh peningkatan laba. Menurut teori sinyal, tingkat likuiditas yang tinggi seharusnya menjadi sinyal positif mengenai stabilitas keuangan perusahaan. Namun, likuiditas yang tinggi juga dapat mencerminkan adanya aset lancar yang kurang produktif, seperti kas yang menganggur, persediaan yang belum terjual, atau piutang yang belum tertagih, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas menjadi terbatas. Hasil ini sejalan pandangan Febrianti et al. (2025) likuiditas berdampak positif, tetapi tidak signifikan

terhadap profitabilitas. Artinya, likuiditas yang relatif rendah belum mampu meningkatkan laba secara nyata. Akan tetapi, ditemukan hasil yang berbeda oleh Amelya & Dermawan (2024), Anisa & Febyansyah (2024), dan Marliani (2024) yang menjelaskan likuiditas memengaruhi profitabilitas secara positif signifikan.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Menurut hasil pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan diatas, temuan menyatakan H3 diterima. Pengukuran efisiensi operasional menggunakan TATO mempengaruhi profitabilitas secara positif signifikan. Hal itu mengindikasikan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna memperoleh penjualan, menyebabkan profitabilitas yang didapatkan meningkat. Kondisi tersebut mengindikasikan asetnya tidak menganggur, melainkan dipergunakan dengan maksimal dalam operasional guna menghasilkan pendapatan. Jadi, TATO bukan sekadar menggambarkan aktivitas penjualan, namun juga menjelaskan seberapa efektif manajemen mengoptimalkan dan mengelola sumber daya perusahaan. Tingginya rasio TATO memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Daulay & Fitra (2025) bahwa efisiensi operasional mempengaruhi profitabilitas secara positif.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian mengindikasikan variabel *Fixed asset ratio* (FAR) memiliki koefisien sebesar 0,026 serta nilai sig 0,258 > 0,05, sehingga disimpulkan FAR tidak berdampak pada profitabilitas secara signifikan. Untuk itu, H4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya proporsi aset tetap belum tentu mampu meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena aset tetap tidak secara langsung menghasilkan keuntungan, melainkan harus didukung oleh pemanfaatan yang optimal dalam kegiatan operasional. Selain itu, tingginya aset tetap juga dapat diikuti oleh beban penyusutan dan biaya perawatan yang berpotensi menekan laba perusahaan. Menurut teori sinyal, tingginya proporsi aset tetap dapat menjadi sinyal positif mengenai kapasitas operasional perusahaan. Namun, sinyal tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan profitabilitas apabila aset yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurniawan & Rahmanto (2022) yang menemukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi bertentangan dengan Yusup et al. (2025) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H5 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan mampu mendorong kenaikan laba perusahaan melalui peningkatan pendapatan dan pemanfaatan *economic of scale* yang dapat menekan biaya per unit. Dalam perspektif teori sinyal, pertumbuhan penjualan yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kekuatan permintaan pasar, efektivitas strategi perusahaan, dan prospek usaha di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu meningkatkan penjualannya secara konsisten cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anisa & Febyansyah (2024) serta Marliani (2024), tetapi bertentangan dengan Nasir (2021) yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H6 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung kegiatan operasional, meningkatkan efisiensi, dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas perusahaan dan kapasitasnya dalam menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nasir (2021), Amelya & Dermawan (2024), serta Napitupulu & Herninta (2025), tetapi bertentangan dengan Anisa & Febyansyah (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, efisiensi operasional, intensitas modal, pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 46 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2025.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara itu, likuiditas dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola utang, meningkatkan efisiensi operasional, mendorong pertumbuhan penjualan, serta memanfaatkan skala perusahaan secara optimal. Di sisi lain, tingkat likuiditas dan intensitas modal belum menjadi faktor yang menentukan profitabilitas pada sektor ini selama periode penelitian.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Tidak semua perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* memiliki data yang lengkap selama periode penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan terbatas.
2. Terdapat sejumlah data outlier yang harus dikeluarkan dari analisis, sehingga berpotensi memengaruhi representativitas hasil penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel internal perusahaan, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan respons pihak eksternal serta kemungkinan adanya jeda waktu antara informasi yang disampaikan perusahaan dan dampaknya terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, atau menggunakan sektor lain agar hasil penelitian lebih representatif.
2. Menggunakan metode penanganan outlier alternatif, seperti transformasi data untuk mempertahankan jumlah observasi.
3. Menambahkan variabel yang merepresentasikan respons pihak eksternal, seperti nilai perusahaan atau reaksi pasar, serta mempertimbangkan aspek waktu dalam menganalisis profitabilitas. menggunakan sampel periode setelah tahun 2019 untuk melihat pengaruh antar variabel saat terjadinya pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Amelya, & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, VI(2), 861–877.
- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1992–2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Ben-Amar, W., Comyns, B., & Martinez, I. (2024). Firm commitments on climate change: Effects of science-based targets on financial outcomes during the COVID-19 crisis. *Business Strategy and the Environment*, 33(8), 7768–7787. <https://doi.org/10.1002/bse.3890>
- Daulay, P. A., & Fitra, H. (2025). Pengaruh Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(3), 1358–1371. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.2917>
- Febrianti, I., Zuwarni, F. R., & Adisetiawan, R. (2025). Pengaruh Liquiditas, Leverage, Firm Size & Capital Intensity terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(2), 1414–1420. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i2.6294>
- Ismayanti, S., Malasulastri, & Rosa, T. (2023). Pengaruh Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Suatu Perusahaan. *Jurnal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(2), 136–147. <http://journals.eduped.org/index.php/analysis>
- Kurniawan, N. M. C., & Rahmanto, B. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen. *KALBISIANA*, 8(4), 4806–4821.
- Marliani, N. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi (JSMA)*, 16(2), 131–143. <https://doi.org/10.37151/jsma.v16i2.184>
- Moolkham, M. (2024). The Impact of Sustainable Development on the Relevance of Accounting Information and Financial Activities: Evidence from Thailand. *PLOS ONE*, 19(11), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0313299>
- Napitupulu, M., & Herninta, T. (2025). Determinasi Profitabilitas Perusahaan: Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Sektor Consumer Non Cyclical. *Media Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 51–58. <https://doi.org/10.34208/mia.v13i1.66>
- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261–286.
- Putri, I. L. A., Kusumadewi, A. W., & Fitriyah, L. (2025). *Teori Akuntansi untuk Dunia Bisnis: Membuka Jalan Riset yang Relevan dan Berdampak*. PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali Pers.
- Rumaidia, M. N., & Rahman, A. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Kinerja Keuangan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*



Volume, 7(2), 922–936. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1163>

- Simamora, A. R. N., Taufik, T., & Nurulitas, S. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Efisiensi Operasional, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 8(2), 216–228. <https://doi.org/10.51510/jakp.v8i2.2469>
- Spence, M. (1973). Spence1973. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Susanti, N. D., & Kusumawati, E. (2024). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 6114–6126. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2900>
- Syahputra, S. A. D. (2024). The Effect of Liquidity Ratio , Capital Structure and Activity on Company Profitability. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(6), 2165–2172. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2916>
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Eco-Fin*, 3(1), 173. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.399>
- Yusup, A., Suryanto, T., & Etika, C. (2025). Pengaruh Biaya Operasional dan Capital Intensity terhadap Profitabilitas dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2023). *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 704–713. <https://ojs.stieamkop.ac.id>